

**PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM MENENTUKAN
BESARNYA TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM BETHESDA
KOTA TOMOHON**

**THE APPLICATION OF ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM METHOD TO DETERMINE
THE RATES OF HOSPITALIZATION SERVICES IN BETHESDA PUBLIC HOSPITAL
IN TOMOHON**

Oleh:

**Brando Kaunang¹
Stanley Kho Walandouw²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: ¹ando_90@rocketmail.com
²stanleykho99@yahoo.com

Abstrak: Rumah sakit merupakan organisasi yang berorientasi nonprofit, dimana tugas utamanya adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan, salah satunya adalah jasa rawat inap, dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena akan mempengaruhi profitabilitas rumah sakit. Penelitian ini dilakukan pada rumah sakit umum daerah kota Tomohon. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan *metode activity based costing* dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap pada rumah sakit umum Bethesda Tomohon. Metode yang digunakan analisis deskriptif. Hasil perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode ABC, bila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode ABC memberikan laba yang lebih besar kecuali pada kelas VIP dan Utama I yang memberikan laba lebih kecil. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode ABC seperti tarif pesaing dan kemampuan masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pelayanan rawat inap.

Kata kunci: *activity based costing, tarif jasa rawat inap*

Abstract: *The hospital is a non-profit oriented organization, where the main task is to provide treatment services, treatment, and health care. In providing health care services, hospitals earn revenue from fees and facilities are provided, one of which is the inpatient services, where revenue from such services obtained from tariffs to be paid by the users of inpatient services. Determination of rates of hospitalization services is a very important decision, because it will affect the profitability of the hospital. This research was conducted at district general hospitals Tomohon. The study aims to determine the application of activity-based costing method in determining the rates of hospitalization services in public hospitals Bethesda Tomohon. The method used descriptive analysis. Results calculation hospitalization rates using the ABC method, when compared with the traditional method, the ABC method provides greater profit except in the VIP section and Main I, which provide a smaller profit. The management should begin to consider the calculation of rates of hospitalization by using the ABC method as competitor rates and the ability of the community that may affect the pricing of inpatient services.*

Keywords: *activity based costing , rates of hospitalization services*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan usaha di Indonesia dalam dekade terakhir ini sangat berkembang. Akibat dari berkembangnya usaha tersebut adalah naiknya persaingan bisnis antar perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki strategi dan inovasi supaya tidak tenggelam dalam arus bisnis. Strategi dalam usaha tidak hanya dikembangkan oleh perusahaan profit. Perusahaan non profit juga semakin berkembang dan terus berinovasi dalam jasa pelayanannya.

Salah satu bentuk usaha non profit yang terus berkembang dan berinovasi adalah usaha jasa di bidang kesehatan seperti rumah sakit. Terbukti dari semakin banyaknya rumah sakit yang dibangun oleh swasta maupun pemerintah saat ini. Dengan adanya hal tersebut, terjadi pula persaingan untuk mengambil kepercayaan pelanggan. Rumah sakit pun berlomba-lomba memberikan jasa terbaik untuk mendapat kepercayaan pelanggan atau pasien rumah sakit.

Pelayanan terbaik merupakan salah satu tanggung jawab dari rumah sakit, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dari bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan terbaik. Menurut Undang-Undang Nomor 44 (2009) Rumah Sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika, dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan, dan keselamatan pasien, serta mempunyai faktor sosial.

Bentuk fungsi tugas pelayanan dari rumah sakit adalah penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Dalam memberikan jasa pelayanan tersebut, rumah sakit menggunakan perolehan pendapatan jasa salah satunya dari tarif sewa unit rawat inap.

Metode perhitungan yang tepat untuk berbagai rumah sakit agar tidak mengalami distorsi biaya dalam sistem tradisional, adalah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC System)*. Metode tersebut sangat direkomendasikan sebagai metode perhitungan tarif sewa di rumah sakit. Karena metode ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya, maka dianggap mampu mengalokasikan biaya aktivitas disetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. *Activity Based Costing System* dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan pembiayaan yang lebih akurat, serta dapat membantu perusahaan jasa dalam mengelola keunggulan kompetitif, kekuatan, kelemahan perusahaan secara efisien dengan mengukur aktivitas dan biaya aktivitas di dalam perusahaan jasa rumah sakit.

Penentuan tarif sewa unit kamar inap adalah suatu keputusan yang penting karena dapat mempengaruhi penentuan biaya yang akurat berkenaan dengan biaya pelayanan yang diberikan. Dalam menentukan harga pokok produk, masih ada rumah sakit yang menggunakan sistem perhitungan akuntansi tradisional. Namun, distorsi biaya produk dapat terjadi pada sistem akuntansi biaya tradisional. Distorsi dapat menyebabkan *undercost* pada hasil produksi. Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, distorsi biaya bisa terjadi dikarenakan struktur biaya yang rumit, yaitu struktur biaya yang memiliki biaya yang tidak berkaitan dengan volume dalam jumlah yang signifikan. Situasi lain menyebabkan distorsi biaya adalah lini produk yang beragam.

Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon adalah rumah sakit pemerintah yang melayani di bidang kesehatan warga di sekitar kota Tomohon. Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon memiliki berbagai jenis pelayanan dan berbagai tipe kamar. *Activity Based Costing* mampu memberikan pengukuran profitabilitas yang lebih baik lagi. Biaya setiap aktivitas dapat dibebankan dengan lebih akurat dan terperinci ke dalam produk atau jasa sehingga hasil mudah ditelusur. Selain itu, profitabilitas juga menjadi mudah ditelusur.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system* pada Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Horngren (2009:4) mendefinisikan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat pengambilan keputusan. Akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang berkaitan menyediakan informasi kepada para pemegang saham, kreditur, dan pihak wewenang biasanya bersifat kuantitatif dan sering kali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada para investor, kreditur, instansi yang berwenang serta masyarakat (Kamaruddin, 2009:6). *American Accounting Association (AAA), Accounting is the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit information judgment and decision by users of the information.* Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi Manajemen

Halim (2013:3) menyatakan bahwa akuntansi manajemen diartikan sebagai suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Hansen, Maryanne dan Mowen (2012:9) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Konsep Biaya

Mursyidi (2010:14), mengemukakan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Dunia dan Abdullah (2012:22) menyatakan bahwa biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Activity-Based Costing System

Activity-Based Costing menghitung biaya produk dan membebankan biaya produk sesuai dengan objek biayanya., berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Dunia dan Abdullah (2012:318) *Activity-Based Costing System* atau sistem biaya berdasarkan aktivitas dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Simamora (2012:117) sistem penentuan biaya pokok berbasis aktivitas (*activity-based costing system*) ialah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas - aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa.

Hirarki Biaya

Untuk melakukan kalkulasi biaya, sistem *Activity-Based Costing* mengenal apa yang disebut dengan hirarki biaya, yaitu pengelompokan biaya menjadi *Cost Pool* yang berbeda atas dasar jenis pemicu biaya yang berbeda pula dan didasarkan pada alasan kesulitan penetapan hubungan sebab-akibat antara sumber daya dengan aktivitas dan produk. Mursyidi (2010:288) ada empat hirarki biaya dalam sistem *Activity-Based Costing*, yaitu:

1. *Output unit-level cost*
2. *Batch-level cost*
3. *Product (or services)-sustaining cost*
4. *Facility-sustaining cost*

Manfaat Penerapan *Activity-Based Costing System*

Manfaat penerapan sistem *Activity-Based Costing* menurut Dunia dan Abdullah (2012:328), sebagai berikut:

1. Membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik perdepartemen, per produk atau pun per aktivitas.
2. Membantu pengambilan keputusan dengan lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya *overhead* pabrik) kepada level individual dan level departemental.

Proses Implementasi *Activity-Based Costing System*

Tahapan penyusunan hingga implementasi *Activity-Based Costing* menurut Dunia dan Abdullah (2012:323), yaitu:

1. Memeriksa ulang seluruh informasi keuangan perusahaan.
2. Menentukan tujuan penerapan *Activity-Based Costing System*.
3. Menetapkan aktivitas utama yang menyebabkan perubahan pada beban tidak langsung/*overhead*.
4. Menghubungkan biaya tidak langsung dengan aktivitas sehingga dapat dihitung tarif (*rate*) per unit untuk setiap dasar alokasi yang digunakan untuk membebankan biaya tidak langsung.
5. Menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan pada setiap objek biaya.
6. Menghitung total biaya untuk setiap objek biaya.
7. Menggunakan hasil perhitungan *Activity-Based Costing* tersebut untuk melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan yang relevan.

Penelitian Terdahulu

1. Wijayanti (2011) PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang adalah suatu perusahaan industri tekstil. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa dengan *Activity-Based Costing System* menetapkan harga pokok produksi yang relatif lebih mahal dari sistem tradisional. Hal ini karena dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *Cost Driver*, sehingga sistem *Activity-Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah bahwa dalam penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur di bidang industri khususnya pemintalan benang. Persamaan penelitian adalah kesamaan dalam hal subjek penelitian.
2. Widjajanti (2009) Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada PT. Nilas Wahana Antika dihitung berdasarkan metode harga pokok pesanan. Harga pokok produksi tersebut dihitung dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Pembebanan biaya *overhead* ke produk yang dilakukan oleh PT. Nilas Wahana Antika hanya berdasarkan tingkat unit, sehingga hal tersebut menimbulkan distorsi dalam perhitungan harga pokok produksi. Distorsi tersebut berupa pembebanan biaya yang terlalu tinggi sehingga perhitungan harga pokok produksi tidak secara akurat menggambarkan konsumsi aktivitas setiap produk. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri menggunakan metode kuantitatif. Persamaan penelitian yang ini adalah kesamaan dalam penerapan metode *Activity Based Costing System* untuk mengevaluasi keakuratan perhitungan yang dilakukan saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau bentuk uraian yang berupa gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi (Kuncoro, 2009:145).
- b. Data Kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka, berupa data-data biaya produksi dan data banyaknya jumlah produksi (Kuncoro, 2009:145).

2. Sumber Data

- a. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2009:148).
- b. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan publikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:148).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka sarana untuk memperoleh data dan hasil tersebut adalah :

- a. wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan data dan keterangan yang dibutuhkan.
- b. Pengamatan langsung, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung CV. Usbina Yasa Manado. Dimaksudkan untuk mendapat keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar dan untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kegiatan operasi pada perusahaan tersebut.

2. Dokumentasi

Biaya variabel dan biaya tetap dan dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan topik yang diteliti.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini merupakan suatu metode yang bertujuan menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan dan menerangkan suatu data kemudian dianalisis sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Rumah Sakit GMIM Bethesda Tomohon di Kamasi tahun 1958. Waktu itu berada di ex Kantor Sinode GMIM yang pertama kali, sekarang Asrama Perawat Akper Bethesda. Berdirinya RS Bethesda ini dipelopori oleh Ds. AZR Wenas, sebagai Ketua Sinode GMIM pada saat itu. Rumah Sakit Bethesda terletak di tiga kelurahan yakni Kamasi, Talete I dan PaslatenKecamatan Tomohon, kota Tomohon dengan ketinggian 700 m di atas permukaan laut.

Tabel 1. Tarif Jasa Rawat Inap

| No | Kelas | Tarif/Hari |
|----|-----------|-------------|
| 1 | VIP | Rp. 132.500 |
| 2 | Utama I | Rp. 97.500 |
| 3 | Utama II | Rp. 77.500 |
| 4 | Kelas I | Rp. 50.000 |
| 5 | Kelas II | Rp. 30.000 |
| 6 | Kelas III | Rp. 17.500 |

Sumber: RSU Swasta Bethesda, Tahun 2013

Tabel 2. Data Biaya Rawat Inap RSU Swasta Bethesda

| No | Elemen Biaya | Jumlah (Rp) |
|----|----------------------------|-------------|
| 1 | Biaya gaji perawat | 294.107.500 |
| 2 | Biaya listrik dan air | 15.220.775 |
| 3 | Biaya konsumsi | 97.548.500 |
| 4 | Biaya administrasi | 44.492.500 |
| 5 | Biaya bahan habis pakai | 81.395.570 |
| 6 | Biaya asuransi | 49.800.000 |
| 7 | Biaya laundry | 19.541.000 |
| 8 | Biaya kebersihan | 59.500.000 |
| 9 | Biaya depresiasi gedung | 195.450.275 |
| 10 | Biaya depresiasi fasilitas | 39.722.990 |

Sumber: RSU Swasta Bethesda Tahun 2013

Pengeluaran untuk elemen biaya gaji perawat selama sebulan sebesar Rp. 294.107.500 dan pengeluaran elemen biaya untuk listrik dan air selama sebulan sebesar Rp. 15.220.775 dan pengeluaran elemen biaya untuk konsumsi sebesar Rp. 97.548.500 dan pengeluaran elemen biaya untuk administrasi selama sebulan sebesar Rp. 44.492.500 dan pengeluaran elemen biaya untuk biaya bahan habis pakai sebesar Rp. 81.395.570 dan pengeluaran elemen biaya untuk asuransi sebesar Rp. 49.800.000 dan pengeluaran elemen biaya untuk laundry sebesar Rp. 19.541.000 dan pengeluaran elemen biaya untuk kebersihan sebesar Rp. 59.500.000 dan pengeluaran elemen biaya untuk depresiasi gedung sebesar Rp. 195.450.275 dan pengeluaran elemen biaya untuk depresiasi fasilitas sebesar Rp. 39.722.990.

Tabel 3. Data Pendukung Jumlah Pasien Rawat Inap

| No | Kelas | Jumlah Pasien |
|--------|-----------|---------------|
| 1 | Vip | 362 |
| 2 | Utama I | 550 |
| 3 | Utama II | 612 |
| 4 | Kelas I | 537 |
| 5 | Kelas II | 671 |
| 6 | Kelas III | 1675 |
| Jumlah | | 4407 |

Sumber: RSU Swasta Bethesda, Tahun 2013.

Jumlah orang yang telah dirawat di Rumah Sakit Umum Swasta Bethesda Kecamatan Tomohon Kota Tomohon untuk VIP berjumlah 362 orang pasien dan Kelas Utama I berjumlah 550 orang pasien dan Kamar Utama II berjumlah 612 orang pasien dan kelas I berjumlah 537 orang pasien dan Kelas II berjumlah 671 orang pasien dan Kelas III berjumlah 1.675 orang pasien.

Penentuan Harga Pokok Rawat Inap menggunakan *Activity-Based Costing system*

Hasil wawancara dengan bagian terkait seperti: bagian keuangan, bagian perawatan, bagian dapur, dan bagian gudang. Aktivitas-aktivitas biaya yang ada di unit rawat inap meliputi:

1. Biaya perawatan
2. Biaya konsumsi pasien
3. Biaya listrik dan air
4. Biaya kebersihan
5. Biaya administrasi
6. Biaya servis
7. Biaya asuransi
8. Biaya penyusutan gedung
9. Biaya penyusutan fasilitas
10. Biaya *laundry*

Pembahasan

Penerapan *Activity Based Costing System (ABC System)* merupakan inovasi yang salah satunya adalah untuk mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, menambah nilai tambah kepada produk atau jasa yang akan dihasilkan, dan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai dengan keinginan-keinginan atau tidak menciptakan nilai tambah. Penentuan tarif jasa rawat inap sistem akuntansi biaya tradisional kurang sesuai lagi untuk diterapkan di era teknologi yang modern saat ini. Karena system ini mempunyai beberapa kelemahan. Diantaranya adalah memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Kelemahan tersebut dapat di atasi dengan penggunaan metode *Activity Based Costing System (ABC System)*.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* maka, menerapkan tarif jasa rawat inap lebih akurat dan jelas dalam menentukan besarnya tarif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2011), juga menunjukkan bahwa *activity-based costing system* menetapkan harga pokok produksi yang relatif lebih mahal dari sistem tradisional. Hal ini karena dengan menggunakan *activity-based costing system* biaya *overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga sistem *activity-based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Widjajanti (2009), dari hasil penelitian juga menunjukkan harga pokok produksi tersebut dihitung dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Pembebanan biaya *overhead* ke produk yang dilakukan oleh PT. Nilas Wahana Antika hanya berdasarkan tingkat unit, sehingga hal tersebut menimbulkan distorsi dalam perhitungan harga pokok produksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah: Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *ABC*, dilakukan melalui 2 tahap. Yaitu tahap pertama biaya ditelusuri keaktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap kedua membebankan biaya aktivitas keproduk. Sedangkan tarif diperoleh dengan menambahkan *cost* rawat inap dengan laba yang diharapkan. Dan perhitungan tarif jasa rawat dengan menggunakan metode *ABC*.

Saran

Saran yang dapat disampaikan bahwa: Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti tarif pesaing dan kemampuan masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pelayanan rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, Firdaus Ahmad., Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi kedua. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hansen, Don R, Maryanne M, dan Mowen. 2012. *Akuntansi manajerial*. Buku 1. Edisi 8. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren, Charles T, Srikant M. Datar., George Forster., Madhav Rajan., Christopher Ittner. 2009. *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. 13 th Edition. Kolasi, Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Kamaruddin, Ahmad. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi Ke Enam. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. cetakan kedua. Refika Aditama. Bandung.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-3. Star Gate Publisher, Riau.
- Widjajanti, Andjarwani Putri. 2009. Evaluasi Penerapan *Activity-Based Costing System* Sebagai Alternatif Sistem Biaya Tradisional Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Perusahaan Meubel PT. Nilas Wahana Antika Sukoharjo). *Skripsi*. STIE "AUB". Surakarta. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108889&val=1025> diakses 20 April 2015 Hal. 66.
- Wijayanti, Ratna. 2011. Penerapan *Activity-Based Costing System* untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri. Yogyakarta. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108889&val=1025> diakses 20 April 2015 Hal. 66.

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS